



Dr. Lina Anatan, S.E., M.Si.

Ida Rosida Tiurma Manurung | Dewi Isma Aryani | Senna Dwi Renata Putri | Meythi Anastasia Marcelli Putri | Lidya Margaretha | Yuma Chandrahara | Roudhoh Nanda Hasanah Chandra Kuswoyo | Arnold Maximillian | Miki Tjandra | Dewi Isma Aryani | Yuma Chandrahara Shirly Nathania Suhanjoyo | Glenn Prayogo | Mellisa Regina | Venny | Garry Virgian M. Farhan Zatnika | Nathalia Yunita Sugiharto | Jahja Hamdani Widjaja | Marcellia Susan Nonie Magdalena | Ika Gunawan | Ariesa Pandanwangi | Belinda Sukapura Dewi | Leonardo Andhita Oktarina Gumilar | Estri Indah Septarini | Ming-ming Indah Sari | Irena V. Gunawan Elizabeth Wianto | Shirly Nathania Suhanjoyo | Yudita Royandi | Euclea Theda Ethelind Riki Martusa | Beverly Clara | Caroline Salim | Sabina Alya Gita | Lisa Levina K Jonathan

Literasi Pengetahuan dan Teknologi untuk Masyarakat

**LITERASI
PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
UNTUK MASYARAKAT**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

LITERASI PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI UNTUK MASYARAKAT

Ida • Rosida Tiurma Manurung • Dewi Isma Aryani • Senna Dwi Renata Putri
Meythi • Anastasia Marcelli Putri • Lidya Margaretha • Yuma Chandrahera
Roudhoh Nanda Hasanah • Chandra Kuswoyo • Arnold Maximillian • Miki Tjandra
Shirly Nathania Suhanjoyo • Glenn Prayogo • Mellisa Regina • Venny
Garry Virgian • M. Farhan Zatnika • Nathalia Yunita Sugiharto • Jahja Hamdani Widjaja
• Marcellia Susan • Nonie Magdalena • Ika Gunawan • Ariesa Pandanwangi
Belinda Sukapura Dewi • Leonardo • Andhita Oktarina Gumilar
Estri Indah Septarini • Ming-ming Indah Sari • Irena V. Gunawan • Elizabeth Wianto
Yudita Royandi • Euclea Theda Ethelind • Riki Martusa • Beverly Clara
Caroline Salim • Sabina Alya Gita • Lisa Levina K Jonathan

Editor :

Dr. Lina Anatan, S.E., M.Si.



Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

LITERASI PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI UNTUK MASYARAKAT

**Ida, Rosida Tiurma Manurung, Dewi Isma Ariani,
Senna Dwi Renata Putri, Meythi, [dan 33 lainnya]**

Editor :

Dr. Lina Anatan, S.E., M.Si.

Desain Cover :

Syaiful Anwar

Sumber :

<https://www.shutterstock.com> (Andrey_Popov)

Tata Letak :

G.D. Ayu

Proofreader :

A. Timor Eldian

Ukuran :

viii, 143 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :

978-623-02-8495-3

Cetakan Pertama :

Mei 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Deepublish Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH

(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan segala anugerah dan karunia-Nya. Dalam rangka mencerdaskan dan memuliakan umat manusia dengan penyediaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia, kami dengan bangga menerbitkan buku dengan judul *Literasi Pengetahuan dan Teknologi untuk Masyarakat*.

Buku ini mengajak pembaca dalam perjalanan multifaset, mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan melalui lensa kreativitas, perencanaan keuangan, dan desain holistik. Dari seni tas kain kreatif untuk anak-anak sekolah minggu hingga pelatihan keuangan personal, serta perancangan ruang interior yang memperhatikan aspek manusiawi.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca, mampu berkontribusi dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air.

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAGIAN 1 Ekspresi Kreatif Melalui Seni Tas Kain: Membangkitkan Kreativitas Anak.....	1
BAGIAN 2 Perencanaan Keuangan untuk Manajemen Ekonomi Pribadi.....	7
BAGIAN 3 Strategi Holistik Desainer Interior: Mewujudkan Perancangan Humanis dalam Ruang.....	15
BAGIAN 4 Menggugah Kesadaran Pentingnya Perencanaan Keuangan Pribadi.....	22
BAGIAN 5 Transformasi Ruang dan Identitas: Perancangan Interior dan Logo Galeri Investasi Edukasi Sekolah.....	30
BAGIAN 6 Rumah Sehat untuk Kawasan Kumuh.....	39
BAGIAN 7 Impian Lansia Mandiri Sehat: Upaya Kolaboratif dalam Meningkatkan Kesehatan Fisik Lansia.....	47
BAGIAN 8 Batik Kreatif di Atas Kayu: Pemanfaatan Potensi Alam.....	54
BAGIAN 9 Sukses Mengatasi Tantangan dan Memberikan Kontribusi Nyata.....	66

BAGIAN 10	Reka Ruang Rumah Sehat di Lingkungan Padat Penduduk.....	76
BAGIAN 11	Termoplastik: Pemanfaatan Teknologi Materi Bagi Eksplorasi Desain.....	89
BAGIAN 12	Dinamika Kewirausahaan Bisnis Kopi sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	100
BAGIAN 13	<i>Zhen Shan Mei</i> Sebagai Pedoman Filosofis Jurnalisme dalam Peliputan.....	110
BAGIAN 14	Optimasi Zonasi Ruang dalam Pelayanan Pengobatan Degeneratif.....	119
PROFIL SINGKAT.....		129

***Zhen Shan Mei* Sebagai Pedoman Filosofis Jurnalisme dalam Peliputan**

Beverly Clara, Elizabeth Wianto

Pola komunikasi dalam jurnalisme sering kali cenderung menekankan aspek hiperbola guna meningkatkan popularitas, sehingga seringkali terjadi pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik, seperti praktik clickbait dan pengarahannya dalam mengangkat isu-isu kontroversial (Riyanti, 2020; Yamlean, 2019). Namun, di Tzu Chi yang memegang prinsip misi budaya humanis, proses peliputan dan hasil karya disusun sedemikian rupa untuk lebih menekankan aspek kemanusiaan dan nilai-nilai. Tim dokumentasi dan multimedia di Tzu Chi dikenal sebagai *Zhen Shan Mei*, yang tidak hanya merupakan nama tetapi juga merupakan panduan atau filosofi yang harus diterapkan dalam karya-karya dokumentasi dan multimedia mereka, termasuk saluran televisi DAAI TV yang berada di bawah Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Zhen Shan Mei berasal dari bahasa mandarin “真善美” (zhēn shàn měi) *Zhen* berarti benar, menandakan bahwa setiap karya yang dihasilkan oleh tim dokumentasi harus bersifat nyata dan benar adanya tanpa dilebih-lebihkan atau dikurangi. *Shan* memiliki makna kebajikan, sehingga setiap karya yang dihasilkan harus didasarkan pada nilai-nilai kebajikan, dengan melibatkan cinta kasih universal yang memandang semua agama, suku, dan ras

secara setara. Panduan terakhir adalah *Mei*, yang berarti indah, sehingga setiap karya yang dihasilkan harus memancarkan estetika. Secara keseluruhan, *Zhen Shan Mei* dapat diartikan sebagai "*The Truth, Virtue, and Beauty*," yang mencerminkan nilai kualitas dari umat manusia. Tim ini merupakan bagian integral dari misi budaya humanis, yang mengikuti prinsip-prinsip seperti "Menjadi Saksi Zaman Sekarang, Menulis Sejarah Kebajikan Umat Manusia, dan Menjilid Sejarah Tzu Chi."

Misi Budaya Humanis Tzu Chi

Misi Budaya Humanis bertujuan untuk membersihkan hati manusia dan menyebarkan nilai-nilai humanis melalui berbagai saluran, termasuk televisi, media cetak, multimedia, radio, dan internet, dengan fondasi cinta kasih universal. Awalnya, misi ini dimulai dengan penerbitan media cetak berupa majalah sederhana pada tahun 1967, yang berisi cerita-cerita tentang bantuan yang diberikan oleh Tzu Chi dan mencantumkan nama-nama para donatur. Pada tahun 1990-an Tzu Chi memperluas jangkauan budaya humanis dengan mendirikan stasiun televisi 大爱TV, di Indonesia sendiri, Tzu Chi mendirikan stasiun televisi DAAI TV. Melalui prinsip *Zhen Shan Mei*, DAAI TV berhasil meraih berbagai penghargaan prestisius seperti Anugerah Dewan Pers 2022, Anugerah Jurnalistik Pertamina 2022, Anugerah KPI 2022, dan sebagainya.

Meskipun Yayasan Buddha Tzu Chi didirikan dengan dasar nilai-nilai Buddhisme, namun dalam menjalankan misinya, Tzu Chi jauh dari nilai-nilai agama yang bersifat dogmatis dan kaku. Yayasan Buddha Tzu Chi mengadopsi nilai-nilai humanis dan cinta kasih universal yang tidak membedakan. Hal ini tercermin dalam berbagai media publikasi yang dihasilkan oleh Tzu Chi, termasuk tayangan saluran televisi, media cetak, konten media sosial, dan sebagainya. Selain melalui media publikasi, misi budaya

humanis Tzu Chi juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti bedah buku, bahasa isyarat tangan, seni merangkai bunga, etiket makan, dan seni penyeduhan teh.

Mindful Journalism

Berbagai kegiatan jurnalistik dan dokumenter memiliki pedoman etika dasar yang berdasarkan hukum dan harus dipatuhi. Etika jurnalisme, sebagai nilai pedoman bagi berbagai profesi jurnalistik, diatur dalam kode etik jurnalisme oleh Dewan Pers di Indonesia. Terdapat 11 pasal dalam kode etik jurnalisme Indonesia (Dewan Pers, 2006), sementara pada kode etik jurnalis internasional yang disusun oleh *International Federation of Journalists (IFJ)*, terdapat 16 pasal. Sebagai sebuah organisasi amal nirlaba yang berakar pada cinta kasih universal dan mendukung budaya humanis, Tzu Chi tidak hanya mematuhi kode etik jurnalisme, tetapi juga mengambil langkah tambahan dengan menerapkan konsep *mindful journalism*.

Mindful Journalism adalah pendekatan jurnalisme yang bertujuan untuk menghindari promosi atau penggiringan isu-isu yang dapat menciptakan reaksi negatif dari pembaca, seperti kemarahan, keputusasaan, keserakahan, konflik, dan nafsu (Gunaratne, 2015). Pendekatan ini juga sejalan dengan pasal 1, 4, dan 8 dalam kode etik pers Indonesia yang melarang pembuatan berita fitnah, sadis, cabul, prasangka buruk, dan diskriminasi, serta melarang pembuatan berita dengan niat buruk. Selain itu, dalam *Mindful Journalism*, jurnalis diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan nilai-nilai positif dalam masyarakat melalui berita yang disajikan dan melakukan tindakan positif untuk masyarakat (Malikhao, 2017).

Dalam pelaksanaan *mindful journalism*, Tzu Chi menetapkan Zhen Shan Mei sebagai panduan khusus yang harus diikuti oleh para relawan dalam berbagai kegiatan sukarelawan, termasuk para

jurnalis Tzu Chi, selain mengikuti kode etik jurnalisisme. Panduan-panduan ini menjadi kebutuhan bagi organisasi, terutama yang berskala internasional, karena standar etika yang berlaku bervariasi di setiap budaya, dan diperlukan adanya standar etika internasional yang objektif (Rao & Lee, 2005).

Salah satu contohnya adalah liputan mengenai kejadian kebakaran pada 9 Oktober 2019 di Cawang. Para reporter DAAI TV ditekankan untuk tidak hanya fokus pada kesedihan dan menghindari eksploitasi penderitaan korban bencana kebakaran dalam berita, melainkan untuk melaporkan insiden dari sudut pandang yang dapat membangkitkan perasaan optimis (Wirawan, 2021). Sebagai contoh, mengangkat kegiatan positif di lingkungan pengungsian dan menyoroti kebersamaan yang hangat. Dalam menyuarakan isu-isu sosial dan lingkungan, DAAI TV menyelenggarakan forum diskusi publik yang berlandaskan toleransi, kolaborasi, serta masukan-masukan yang bersifat membangun dan menghindari kritik yang merendahkan.

The Journalistic Process Framework

Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Kemanusiaan yang diadakan oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, penulis telah ditugaskan sebagai anggota tim dokumentasi dan multimedia Zhen Shan Mei di Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Tugas penulis melibatkan pekerjaan desain, manajemen media sosial, liputan kegiatan, penyuntingan video untuk keperluan berita, serta penulisan artikel dengan bimbingan mentor yang merupakan staf senior Zhen Shan Mei. Hasil liputan kegiatan dari setiap kantor penghubung Yayasan Buddha Tzu Chi perlu disunting dan dikirimkan ke DAAI TV. Adapun lima proses jurnalistik yang dilalui dalam bekerja sebagai relawan *Zhen Shan Mei*, di antaranya

Discovery, Examination, Interpretation, Style, Presentation (Shapiro, 2010).

Dalam tahap *Discovery*, penulis melakukan pencarian informasi terkait poin-poin yang akan diangkat dalam artikel atau peliputan video. Informasi tersebut dikumpulkan berdasarkan daftar yang telah disusun sebelumnya, menggunakan catatan, foto, dan video. Setelahnya, tahap *Discovery* dilanjutkan dengan tahap *Examination*, di mana penulis memeriksa dan menguji koherensi informasi serta fakta yang telah dikumpulkan. Dalam tahap *Interpretation*, penulis mengartikan informasi yang telah dikumpulkan menjadi alur cerita menarik melalui penulisan atau penyuntingan video, dengan tetap mempertahankan keakuratan fakta. Tahap *Style* merupakan kelanjutan dari *Interpretation*, di mana penekanan diberikan pada gaya interpretasi yang netral, tanpa memberikan kesan pihak atau mengarahkan opini negatif terhadap individu atau kelompok tertentu. Karya tersebut kemudian diperiksa dan disunting oleh editor untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dengan gaya tulisan atau visual yang diinginkan. Pada tahap terakhir, *Presentation*, hasil akhir dari karya dipublikasikan untuk dilihat oleh khalayak luas.



Gambar 1. Skema framework *The Journalistic Process* yang dibuat oleh penulis berdasarkan teori Shapiro (Sumber: Shapiro, 2010)

Penerapan *Journalistic Process Framework* dan *Zhen Shan Mei* dalam Liputan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-134

Dalam tahap *Discovery*, penulis bersama anggota tim *Zhen Shan Mei* melakukan *briefing* dengan menggunakan data pasien yang mendaftar, daftar relawan yang bertugas, dan lokasi *screening*, baksos, serta *post-op*. Setelah meninjau data-data tersebut, dipilih beberapa calon narasumber, termasuk pasien dan anggota dinas kesehatan, berdasarkan kisah-kisah yang dianggap inspiratif atau menarik, seperti pasien yang menempuh perjalanan panjang dalam perjuangan kesembuhan atau pasien yang secara rutin mengikuti baksos kesehatan Tzu Chi setiap tahun. Seleksi calon narasumber juga mempertimbangkan informasi penting yang diperlukan, seperti anggota pemerintahan. Calon narasumber dari kalangan relawan dapat dipilih secara spontan selama kegiatan jika ada kisah inspiratif tentang kontribusinya. Dari hasil *briefing*, dibuat daftar informasi yang harus dikumpulkan dan calon narasumber yang perlu diliput. Selama kegiatan berlangsung, setiap anggota *Zhen Shan Mei* menjalankan tugasnya dalam mengumpulkan informasi melalui tulisan, foto, atau video.

Pada tahap *Examination*, setiap anggota *Zhen Shan Mei* kembali berkumpul untuk membahas dan memeriksa data dan informasi yang telah dikumpulkan. Tahap *Examination* dilakukan secara periodik setelah setiap kegiatan selesai dilaksanakan. Beberapa calon narasumber dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria untuk menjalani tindakan bedah akibat penyakit kronis yang diderita. Akibatnya, beberapa *footage* video, foto, atau tulisan harus dihapus, sedangkan bahan-bahan yang memenuhi syarat akan mengalami penyuntingan pada tahap *Interpretation*.

Dalam tahap *Interpretation*, materi yang telah dikumpulkan disusun untuk membentuk alur cerita yang menarik dan komprehensif, menjadi berbagai produk seperti liputan video, artikel, kliping, konten media sosial, dan berita foto.

Pada tahap *Style*, produk-produk yang telah dibuat diperiksa untuk memastikan kesesuaian dengan aturan dan gaya visual atau bahasa yang sesuai dengan budaya humanis Tzu Chi. Produk ini diinspeksi dan disunting oleh editor senior dari tim *Zhen Shan Mei*, kemudian diteruskan kepada editor Tzu Chi Indonesia pusat di Jakarta dan DAAI TV.

Tahap terakhir, yaitu *Presentation*, produk-produk yang lolos seleksi dipublikasikan melalui media sosial, stasiun televisi, media cetak, dan situs web. Video liputan yang berhasil ditayangkan di DAAI TV akan diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin dan diteruskan ke stasiun televisi 大爱TV. Jika produk dianggap layak dan baik, akan ditayangkan oleh 大爱TV. Hal yang sama berlaku untuk artikel, yang jika dianggap baik oleh editor Tzu Chi Indonesia pusat, akan dipublikasikan di situs web Tzu Chi Indonesia, kemudian diterjemahkan dan dikirim ke Tzu Chi Taiwan untuk dipublikasikan di situs web Tzu Chi internasional. Konten media sosial dipublikasikan melalui halaman *Facebook* dan *Instagram Tzu Chi Tanjung Balai Karimun*, serta Tzu Chi Indonesia.

Dalam berkarya di Yayasan Buddha Tzu Chi, karya-karya dari penulis dan anggota *Zhen Shan Mei* melewati serangkaian seleksi yang ketat, dengan berlandaskan filosofi *Zhen Shan Mei*. Karya-karya yang tidak sesuai dengan filosofi tersebut akan langsung dihapus oleh editor dan diberikan kritik membangun serta pelatihan. Anggota *Zhen Shan Mei*, baik relawan maupun staf, didorong untuk mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan filosofis Tzu Chi atau kegiatan-kegiatan Tzu Chi pada umumnya agar dapat memahami secara mendalam filosofi *Zhen Shan Mei* dan berbagai filosofi Tzu Chi lainnya, guna menghasilkan karya yang berbudaya humanis, selaras, dan relevan dengan misi Tzu Chi.

Selama periode ketika penulis menjadi anggota tim dokumentasi dan multimedia *Zhen Shan Mei*, penulis memperoleh banyak keterampilan teknis (*hardskills*) dan keterampilan

interpersonal (*softskills*) melalui kontribusi saya dalam proyek *Augmented Humanity*. Sebagai bagian dari kurikulum MBKM yang diterapkan, penulis secara langsung memahami alur kerja dan penggunaan perangkat lunak untuk keperluan liputan, penyiaran berita, dan desain. Selain itu, saya juga belajar tentang teknik wawancara, berinteraksi dengan dan bersosialisasi bersama para profesional, melakukan survei lokasi, dan merasakan pengalaman langsung dalam dunia kerja di bidang desain dan publikasi, serta hal-hal lainnya.

Selama ini, penulis terus berinteraksi dengan rekan sebaya, dan melalui proyek kemanusiaan, saya memperoleh banyak pengetahuan dan membangun hubungan dengan para profesional di berbagai bidang. Namun, yang paling mengesankan adalah menyaksikan langsung kontribusi dan pengabdian tulus dari para relawan, yang memberi inspirasi dan semangat untuk lebih mendalami dan turut serta berkontribusi dalam bidang kemanusiaan ini.

REFERENSI

- Dewan Pers. (2006). Kode Etik Jurnalisme. In *Peraturan Dewan Pers.*
- Gunaratne, S. A. (2015). Mindful Journalism and News Ethics in the Digital Era. In *Mindful Journalism and News Ethics in the Digital Era*. <https://doi.org/10.4324/9781315723341>
- Malikhao, P. (2017). *Culture and Communication in Thailand*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-4125-9_10
- Rao, S., & Lee, S. T. (2005). Globalizing Media Ethics? An Assessment of Universal Ethics Among International Political Journalists. *Journal of Mass Media Ethics*, 20(2-3), 99-120. <https://doi.org/10.1080/08900523.2005.9679703>
- Riyanti, E. D. (2020). *Umpan Klik (Clickbait) Ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik dan Fikih Jurnalistik PADA Portal Berita Tribunnews.com*.

- Shapiro, I. (2010). Evaluating journalism: Towards an assessment framework for the practice of journalism. *Journalism Practice*, 4(2), 143-162. <https://doi.org/10.1080/17512780903306571>
- Wirawan. (2021). Buddhism Inside the Newsroom: Buddhism Inside the Newsroom : *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1).
- Yamlean, Y. (2019). *CLICKBAIT JOURNALISM DAN PELANGGARAN ETIKA JURNALISTIK (Studi Kasus Pelanggaran Etika Jurnalistik Dalam Praktik Clickbait Pada Media Online Jogja. tribunnews. com Periode 1 Maret 2019-30 April 2019)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.